

**MUATAN PORNOGRAFI DALAM FILM SECURITY UGAL-UGALAN
(Analisis Semiotika Jean Baudrillard Pada Tokoh Pamela dan Ovi)**

Meylisa Yuliasuti Sahan
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur, 12260, Indonesia
Email: sahanmeylisa1596@gmail.com, Tel: +6282236039666

Arief Ruslan
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur, 12260, Indonesia
Email: arief.ruslan@budiluhur.ac.id, Tel: +6285921492442

ABSTRACT

Film is one of the entertainment options that hold the interest of community from various circles. The cinema is a place where the screening becomes so popular because of the audio and visual support that makes the viewing experience more real. There are many types of movie genres that are played every month in Indonesian cinemas, one of which is the comedy genre. However, comedy films that are presented still contain elements of pornography and sexy side from female characters. This study aims to know and understand the content of pornography in the movie called 'Security Ugal-Ugalan' through the characters Pamela and Ovi. The question posed by the researchers in this research is how the form of pornographic content in the film through the characters, Pamela and Ovi. The theory that have been utilized in this study is the hypersemiotics from Jean Baudrillard, who views a semiotics (mark) that exceeds reality. The approach used in this research is qualitative with research method of hypersemiotics. The object of research is Pamela and Ovi. The data collection is obtained from the pictures belonging to the study itself, observation, in-depth interview with the director as key informant and three people from this movie and documentation from various online media. The results shows that a mark presented in the snippet of the studied image is part of the false signature present and the interpretation result is only half of the actual sign. Then the sign is generated due to the support of technology in this editing classified in an artificial sign. In general, the most common sign that is an extreme sign which is a sign that the reality is packed in excess. For example the addition of effects and also the storyline that is made just to solve the conflict with a woman's body. Pornography and sexy ladies become a distinctive element in this film. Pamela and Ovi represents as two women who end up exposing their sexiness compared with the function of security. In conclusion, pornography becomes the stuff that tucked in a movie show. Comedy finally disguise the element of pornography. Industry uses women's bodies to gain as much profit as possible. Media in this case the film finally makes the figure of women as a show that is no longer appear as a figure of women themselves.

Keywords: Jean Baudrillard Semiotics, Woman, Pornography

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu pilihan hiburan yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Minat menonton film saat ini semakin tinggi karena

dipengaruhi oleh faktor seperti layanan bioskop yang nyaman. Selain itu bioskop yang merupakan tempat pemutaran film sering dijadikan sebagai destinasi akhir pekan bersama keluarga. Tayangan berupa

film akan terasa lebih nyata karena adanya dukungan audio dan visual.

Menurut catatan Film Indonesia, pada 2017 ada total 116 film panjang di atas 60 menit yang dirilis di bioskop. Peredaran film-film ini meraup angka penjualan tiket sebanyak 42.387.627 lembar. Jumlahnya meningkat 14% dibanding tahun sebelumnya, yaitu 37.227.428 tiket untuk total 124 film rilis bioskop.

Pada tahun 2017 salah satu rumah produksi film yaitu MD Entertainment meluncurkan film dengan genre komedi yaitu *Security Ugal-ugalan* karya sutradara Irham Archo Bahtiar. Film *Security Ugal-ugalan* berhasil menduduki urutan ke 15 dalam kategori 15 besar film di Indonesia di tahun 2017 dengan perolehan penonton sebanyak 563.871 ribu penonton dengan menyajikan film dengan tema komedi, unsur seksi ternyata masih menjadi salah satu unsur yang sepertinya wajib dimasukkan dalam film ini.

Hadirnya dua tokoh yaitu Pamela dan Ovi anggota grup duo serigala yang terkenal dengan goyangan *dribble* membawa sisi seksi ke dalam film ini. Anggota grup duo serigala ini, pertama kali muncul di layar kaca pada tahun 2015 dan sempat menjadi pembicaraan yang kontroversial akibat goyangan mereka yang dinilai sarat akan unsur pornografi.

Hadirnya kedua bintang ini, yang sempat menuai kontroversi sepertinya dijadikan sebagai pendongkrak jumlah penonton untuk film ini. Tentunya, tidak bisa dilupakan begitu saja mengenai pemberitaan yang ada mengenai duo ini. Sosok mereka berdua sering diidentikkan dengan hal-hal berbau pornografi.

Hal mengenai pornografi dan pornoaksi menjadi hal yang sering ditakutkan karena membawa dampak yang buruk seperti tindakan pemerkosaan dan pelecehan seksual baik bagi anak-anak maupun wanita.

Menurut Khofifah Indar Parawansa selaku Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan bahwa Indonesia sedang dihadapkan pada kondisi

darurat peredaran narkoba, kejahatan pornografi dan pornoaksi. Komnas Perempuan menyebutkan tahun lalu ada 321.752 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan, 2.399 dari jumlah itu merupakan kasus pemerkosaan. Sedangkan kasus kekerasan pada anak hingga Agustus 2015 sebanyak 1.726 kasus dan 58 persen di antaranya kasus pelecehan seksual.

Hal ini tentu saja membuat banyak pihak resah, apalagi sepertinya penyebaran hal tersebut semakin marak lewat banyak media dan salah satunya melalui film. Beberapa film masih menggunakan sosok seksi untuk menarik penonton.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi hingga masuk ke KPAI Oktober 2013. Seluruhnya dilakukan oleh anak-anak dari kalangan pelajar di bawah umur, khususnya di Jakarta.

Peraturan mengenai pornografi dan pornoaksi di Indonesia sebenarnya sudah diatur dalam Undang-undang nomor 44 Tahun 2008 pasal 10 tentang Pornoaksi yaitu : Setiap orang dilarang mempertontonkan diri atau orang lain dalam pertunjukan atau di muka umum yang menggambarkan ketelanjangan, eksploitasi seksual, persenggamaan, atau yang bermuatan pornografi lainnya.

KOMUNIKASI MASSA

Dalam buku *Pengantar Komunikasi Massa* karangan Nurudin menyatakan bahwa sebelum mengerti apa itu arti massa dalam proses komunikasi maka sebaiknya dipahami dulu pengertian massa dalam arti lain.

Massa dalam proses komunikasi merujuk kepada khalayak, penonton, pemirsa, penikmat tayangan atau *audience*. Hal ini dikarenakan massa ini berhubungan langsung dengan media massa dan menerima pesan secara langsung dari media massa.

Nurudin menyimpulkan bahwa Komunikasi Massa merupakan komunikasi

yang dilakukan lewat perantara berupa media massa. Media massa yang dimaksud tertuju pada teknologi modern sebagai saluran komunikasi.

Dalam buku *Sosiologi Komunikasi* karangan Burhan Bungin, komunikasi massa didefinisikan sebagai sebuah proses komunikasi dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak dengan berbagai media massa yang ada.

Oleh sebab itu, menurut peneliti komunikasi massa merupakan proses penyampaian informasi kepada khalayak. Informasi yang diberikan akan disebarluaskan kepada masyarakat sebagai penerima pesan. Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyebarkan sebuah informasi secara cepat. (SEMUA BLM ADA SUMBERNYA)

FILM

Menurut Danesi dalam buku *Pengantar Semiotika Media*, pada tingkat penanda, film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pada tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan metaforis.

Menurut Alex Sobur dalam buku *Semiotika Komunikasi*, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa hubungan film dan masyarakat berupa hubungan berbanding lurus yang akhirnya membuat sebuah tayangan dalam hal ini film, mampu mempengaruhi dan membentuk pola pikir masyarakat. Hal ini juga dikarenakan film adalah refleksi dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang diangkat menjadi film.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media massa yang terdiri dari audio dan visual. Selain itu film juga dibangun atau terdiri dari banyak tanda dan juga pesan di dalamnya. Namun, terkadang adanya unsur kekerasan dan seks masih menjadi hal yang sering terkandung dalam sebuah film. Kekuatan film itu sendiri terdapat pada tampilan

audiovisual nya yang pastinya mudah diserap oleh penontonnya. (MANA REFERENSINYA?)

SEMIOTIKA

Jean Baudrillard dalam buku *Hipersemiotika : Tafsir Cultur Studies Atas Matinya Makna* karangan Yasraf Amir Piliang menyatakan bahwa hipersemiotika merupakan sebuah hal yang melampaui batas semiotika. Baudrillard mencoba untuk menjelaskan ada sebuah kenyataan yang kemudian dikonstruksi untuk mewujudkan paham kapitalisme sebagai logika komoditi itu sendiri.

Baudrillard membagi tanda-tanda yang dianggap berlebihan ini dalam beberapa jenis yaitu :

1. Tanda Sebenarnya (*Proper Sign*)
Artinya tanda ini menampilkan sebuah realitas apa adanya. Tanda ini berusaha untuk mengungkapkan konsep atau makna sebenarnya yang terkandung dalam sebuah realita.
2. Tanda Palsu (*Pseudo Sign*)
Artinya tanda ini hadir seolah-olah bahwa ia merupakan tanda yang asli. Hasil interpretasi hanya setengah dari yang sebenarnya. Bersifat tidak asli atau hanya tiruan atau gadungan.
3. Tanda Dusta (*False Sign*)
Artinya tanda ini merupakan kondisi dimana sebuah tanda salah dalam memahami sebuah realita.
4. Tanda Daur Ulang (*Recycled Sign*)
Artinya tanda ini berfungsi untuk menceritakan kejadian masa lampau dengan keadaan yang khusus dan kemudian di masa kini digunakan untuk menceritakan suatu kejadian yang mungkin berbeda dan tidak ada.
5. Tanda Artifisial (*Artificial Sign*)
Artinya tanda yang dihasilkan oleh karena adanya dukungan teknologi. Tanda ini tidak mengacu kepada realitas apapun. Teknologi membantu dalam memproduksi tanda untuk menciptakan citra.
6. Tanda Ekstrem (*Superlative Sign*)

Artinya tanda ini menunjukkan bahwa sebuah realita dikemas secara berlebihan atau dilipatgandakan. Realita yang dlebihkan bisa dikemas lewat bahasa yang hiperbolis dan efek-efek tertentu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti menggunakan paradigma kritis dalam penelitian ini. Paradigma Kritis digunakan daklam penelitian ini karena peneliti akan berusaha untuk mengungkapkan motif atau alasan apa yang akhirnya menjadikan sosok Ovi dan Pamela sebagai salah satu pemain yang dalam film *Security Ugal-ugalan*. Selain itu, peneliti juga ingin mengungkapkan alasan dibalik tema pornografi yang masih menjadi salah satu unsur penting dan banyak ditonjolkan dalam film ini.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk meneliti adanya muatan pornografi lewat tokoh Pamela dan Ovi dalam film *Security Ugal-Ugalan*. Muatan pornografi yang ada dikaitkan dengan hipersemiotika dan terkandung dalam film ini. Analisis muatan pornografi dalam film tersebut, akan

diinterpretasikan berdasarkan pemahaman, pemikiran, penilaian serta sudut pandang peneliti, sekaligus dideskripsikan secara jelas lewat tanda-tanda yang hipersemiotika yang ditampilkan pada film ini untuk kemudian dikaji lewat penelitian ilmiah.

Alasan peneliti menggunakan model dari Jean Baudrillard karena menurut peneliti teori semiotika ini cocok untuk meneliti adanya muatan pornografi dalam film *'Security Ugal-Ugalan'* yang digambarkan lewat beberapa adegan yang diperankan oleh tokoh Pamela dan Ovi. Selain itu, teori Baudrillard juga menerangkan tentang bagaimana sebuah media massa dalam hal ini film yang menyebarkan informasi (berupa gambar pornografi) secara tidak langsung mampu untuk menarik penonton. Selain itu, penonton film tersebut dengan kesadaran penuh, namun hal yang ditampilkan dalam film tersebut adalah fiksi atau hasil imajinasi dan tidak semuanya benar. Hal yang menjadi imajinasi ini dibuat menjadi jalan cerita dan adanya unsur melebihi cerita sehingga terkadang tidak sesuai dengan realitas yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN SINOPSIS



Gambar 4.1

Cover Film *Security Ugal-Ugalan*¹

Film berdurasi 98 menit ini menceritakan tentang para pegawai disebuah perusahaan *security* bernama Megapolitan *Security*. Indro menjadi komandan dalam kantor tersebut dengan anggotanya yaitu Acho (Muhadkly Acho), Dana (Sadana Agung Sulistya), Lolox (Lolox), Angela (Alexa Key), Alan (Dimas Beck), Pamela dan Ovi. Berbagai kejadian aneh serta lucu berlangsung dalam keseharian para anggota *security*. Pekerjaan yang mereka lakukan terkadang tidak selesai dan akhirnya hanya berujung pada hal-hal konyol. Walaupun Indro sebagai komandan memiliki wajah yang garang namun ia selalu ditemani oleh kedua pengawal cantik dan seksinya yaitu Pamela dan Ovi. Suatu hari ketika Dana jatuh cinta pada seorang gadis cantik bernama Angela (Alexa Key). Diam-diam Alan (Dimas Beck) juga jatuh hati pada Angela. Mengetahui Dana menaruh hati pada Angela, lantas Alan yang tidak menyukai kondisi itu mulai mem-*bully* dan menjatuhkan reputasi Dana dihadapan Angela. Kelakuan licik Alan ternyata diketahui oleh komandan Indro, lantas Alan dipecatnya secara tidak hormat dari perusahaan. Pasca dipecat, Alan baru tau kalau Angela ternyata anak dari Pak Sam (Henky Solaiman), pemilik perusahaan *security*. Karena dendam dan uang, Alan lantas menculik Angela. Komandan Indro mengumpulkan Dana, Acho dan Lolox, mereka berjuang untuk menyelamatkan Angela. Beberapa adegan secara langsung menggambarkan para anggota *security* ini tidak dapat menjalankan tugas dengan baik dan bahkan beberapa kejadian akan diakhiri dengan kalimat '*ugal-ugalan banget sih*'.²



Gambar 4.4.1 Ovi dan Pamela sedang membersihkan ruangan Komandan Indro

Gambar ini tergolong dalam jenis tanda ke-2 yaitu Tanda Palsu (*Pseudo Sign*). Hal ini karena representasi seorang *security* tidak ditampilkan secara penuh. Seragam memang mewakili bahwa profesi mereka adalah demikian, namun secara fungsi Pamela dan Ovi melakukan tugas yang bukan seharusnya. Gambar ini juga tergolong dalam jenis tanda ke-6 yaitu Tanda Ekstrem (*Superlative Sign*). Karena hal yang disampaikan dalam adegan ini berlebihan yaitu Pamela dan Ovi melakukan kegiatan bersih-bersih yang sebenarnya bertujuan untuk menggoda atau menarik perhatian orang di sekitarnya. Apalagi dengan baju yang terbuka dan ketat.

Duo Serigala yaitu Pamela dan Ovi dianggap mampu untuk kembali membangun sisi wanita seksi dalam film ini. Tentunya dengan ciri khas mereka sendiri karena kedua penyanyi ini terkenal dengan goyangan kontroversial yaitu goyangan *dribble* yaitu menggoyangkan tubuh bagian atas (payudara). Oleh sebab itu, ketika bermain dalam film ini maka bagian tubuh tersebut yang akhirnya menjadi hal yang ditonjolkan secara dominan dibandingkan dengan jalan cerita atau dialog yang banyak.

² Postfilm.com, *Sinopsis Film Security Ugal-Ugalan*, <https://posfilm.com/sinopsis-film-security-ugal-ugalan-2016-aksi-indro-dan-duo-serigala/>, diakses pada tgl. 17 September pukul 01:33



Gambar 4.4.2
Ovi dan Pamela Latihan Lari

Gambar ini tergolong dalam jenis tanda ke-6 yaitu Tanda Ekstrem (*Superlative Sign*). Karena sisi seksi kemudian ditonjolkan dan dipertajam dengan adanya penambahan efek *slow motion*. Hal ini juga akhirnya tersampaikan dengan jelas karena potongan baju yang digunakan kedua pemain begitu minim dan terbuka pada tubuh bagian atas.

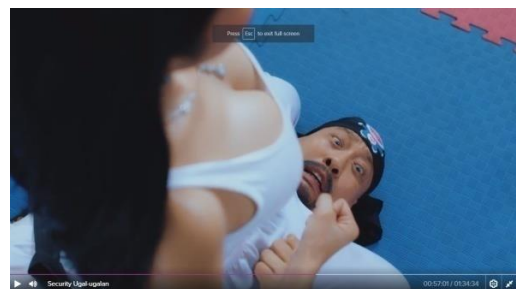
Perkembangan teknologi juga membantu dalam menimbulkan atau membuat efek-efek tertentu yang akhirnya digunakan di dalam film ini. Khusus adegan ini efek yang ditambahkan adalah efek lambat. Peneliti menemukan sebuah alasan mengapa akhirnya efek tersebut digunakan karena kedua bintang ini sedang lari dan menggunakan baju dengan belahan dada rendah sehingga ada gerakan yang jelas ada di bagian dada kedua pemain ini. Gerakan lari menjadi lambat dan kesan seksi akan muncul lewat gerakan tubuh khususnya di tubuh bagian atas dari kedua pemain ini.



Gambar 4.4.3
Pamela dan Ovi di Kolam Renang

Kedua gambar ini tergolong dalam tanda ke-4 yaitu Tanda Artifisial (*Artifisial Sign*). Hal ini karena teknologi membantu dalam mempertajam sisi seksi dari wanita lewat cara pengambilan gambar. Kedua gambar ini tergolong dalam tanda ke-6 yaitu Tanda Ekstrem (*Superlative Sign*). Hal ini karena efek *slow motion* kembali membuat gerakan lambat yang sepertinya memang disengaja untuk membuat kesan seksi pada tubuh kedua pemain ini semakin terlihat.

Kesan seksi yang ingin ditonjolkan lewat penambahan efek lambat. Reaksi yang ditimbulkan oleh teman pria yang ada disamping kolam juga sama dengan apa yang mereka tunjukkan ketika Pamela keluar dari dalam kolam renang. Pengambilan gambar dari arah depan akhirnya secara utuh menunjukkan bentuk tubuh bagian atasnya bahkan sebagai penonton kita dapat melihat bahwa baju yang digunakan oleh Ovi begitu terbuka.



Gambar 4.4.4
Indro kalah dalam simulasi bela diri dengan Pamela

Gambar ini tergolong dalam tanda ke-2 yaitu Tanda Palsu (*Pseudo Sign*). Hal ini digambarkan lewat seragam serta adegan yang ditampilkan. Representasi orang yang akan melakukan bela diri

menjadi bergeser, kemudian yang ditampilkan adalah hanya dengan tubuh seksi dapat membuat lawan kalah. Selain itu adegan dimana Pamela membuka seragam bela dirinya sebelum melakukan adegan bela diri dengan Indro yang seolah memberikan kesan, tubuh dapat mengalahkan lawan.

Film ini seolah ingin menjelaskan bahwa tenaga bertanding perempuan melawan laki-laki akan kalah. Ini karena secara paham kebudayaan laki-laki selalu dianggap lebih kuat dari wanita. Akan tetapi, karena laki-laki secara naluri juga tertarik dengan tubuh wanita yang seksi maka hal ini lah yang digunakan. Seolah-olah punya tubuh seksi dengan pakaian terbuka atau minim dapat mengalahkan laki-laki. Seolah-olah semua permasalahan berkaitan dengan laki-laki akan terselesaikan dengan tubuh wanita.



SIMPULAN DAN SARAN

Film *Security Ugal-Ugalan* merupakan salah satu film komedi yang dirilis pada tahun 2017. Film ini berhasil menduduki urutan kedua sebagai film dengan genre komedi yang paling banyak ditonton setelah *Warkop DKI Reborn*.

Setelah mengamati dan melakukan penelitian serta akhirnya membahas satu persatu hal yang di temui dalam film ini maka berikut adalah beberapa kesimpulan yang peneliti buat :

1. Pamela dan Ovi tergabung dalam sebuah grup duo bernama Duo Serigala. Terkenal dan akhirnya menjadi kontroversial karena ciri khas goyangan mereka yaitu menggoyangkan tubuh (payudara) yang dikenal dengan goyang *drible*.

Gambar 4.4.6 Pamela dan Ovi Menggoda Alan

Gambar ini tergolong dalam tanda ke-2 yaitu Tanda Palsu (*Superlative Sign*). Karena sekali lagi representasi dari seorang *security* menjadi bergeser dan tidak sesuai kenyataan. Hal yang kembali ditampilkan adalah tubuh selalu dapat menjadi senjata untuk mengalihkan perhatian seseorang.

Adegan membuka seragam sehingga hanya menggunakan kaos tanpa lengan dengan potongan dada rendah bagi peneliti merupakan hal yang tidak perlu.

Namun beberapa adegan yang berlandung dibalik kata komedi ternyata menyelipkan sisi pornografi secara terang-terangan. Ada saja hal yang dibuat menjadi berlebihan dalam film ini, tentunya masih dengan kedua wanita ini. Akhir cerita yang dirasa peneliti sebagai sebuah pernyataan secara tidak langsung bahwa dengan tubuh seksi seseorang dapat menyelesaikan masalah. Ketika Alan (Dimas Beck) yang dibuat terkecoh oleh Pamela dan Ovi dengan cara merayunya dengan menggunakan tubuh mereka.

2. Tanda-tanda hiperrealitas tersebut dimasukkan ke dalam film ini dan akhirnya digunakan untuk menarik perhatian masyarakat yang dalam hal ini adalah penonton film ini. Sosok wanita yang ada di dalam film akhirnya digambarkan sebagai pendamping dan pemanis dalam film tersebut. Persaingan di industri film yang ketat akhirnya menuntut ide-ide baru yang dijual sehingga banyak menarik minat penonton. Media dalam hal ini film akhirnya membuat sosok wanita sebagai sebuah hal yang dipertontonkan bukan lagi tampil sebagai sosok perempuan itu sendiri. Menambahkan efek tertentu seperti *slow motion* yang akhirnya begitu memperjelas sebuah

gerakan tubuh dari kedua pemain ini. Unsur seksi tidak dapat dilepaskan dari film ini karena produser film ini merupakan salah satu kreator dari film warkop zaman dulu yang memang identik dengan wanita seksi. Walaupun film komedi ternyata hal pornografi terasa masih wajib untuk dimasukkan. Tubuh wanita dijadikan sebagai sebuah mesin uang untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Tubuh perempuan akhirnya dipertontonkan dalam kemasan komedi seolah-olah untuk menyamarkan adanya unsur pornografi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- , 2010. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Media*. Bogor: Ghalia Indonesia.

PENELITIAN TERDAHULU

- Jaya, Aria Surya. 2014. "Representasi Seksualitas Perempuan dalam Film *Suster Keramas*". Universitas Semarang
- Juliswara, Vibriza. 2014. "Pendekatan Simulacra Terhadap Kekerasan dalam Film Kartun *Tom & Jerry*". STISIP Kartika Bangsa Yogyakarta.
- Ismail. Ervan. 2015. "Hiperpornografi Perempuan dalam Iklan." *Jurnal Visi Komunikasi* Vol. 14.

SURAT KABAR ONLINE

- Ant. (2013, November 14). Pornografi di Kalangan Pelajar Mengerikan. Retrieved September, 2018 from <http://sp.beritasatu.com/home/pornografi-di-kalangan-pelajar-mengerikan/44891>
- Wirastama, Purba. (2018, Februari 18). Jumlah Penonton Film Domestik 2017 Capai 42 Juta. Retrieved March, 2018 from <http://hiburan.metrotvnews.com/film/akWyM9WN-jumlah-penonton-film-domestik-2017-capai-42-juta>
- Wuryasti, Fetry. (2016, May 6). Indonesia Darurat Narkoba, Pornografi, Kekerasan Anak & Perempuan. Retrieved September, 2017 from <http://www.google.co.id/amp/www.metrotvnews.com/>

DATABASE ONLINE

- BPKP. (2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008. Retrieved September, 2017 from http://www.bpkp.go.id/Undang-undang_Republik_Indonesia_Nomor_44_Tahun_2008
- Film, Post. (2017, Januari 20). Sinopsis Film *Security Ugal-Ugalan*. Retrieved March, 2018 from <https://posfilm.com/sinopsis-film-security-ugal-ugalan-2016-aksi-indro-dan-duo-serigala/>
- Indonesia, Film. (2017, September 17). 15 Film Indonesia Peringkat Teratas dalam Perolehan Jumlah penonton pada tahun 2017. Retrieved September, 2017 from <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer#.WcKzCXOyTqA>